

Motivasi Warga Belajar Mengikuti Program Paket A, B, dan C di PKBM Lambe Foundation Taeh Bukik Payakumbuh

Tryna Andiyani¹, Eka Asih Febriani^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ekaasihsyafitri@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya warga belajar paket A, paket B dan paket C yang belajar di lembaga ini dari berbagai asal daerah, latar belakang ekonomi, dan tujuan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi warga belajar dalam mengikuti program paket A, paket B dan paket C di PKBM Lambe Foundation, Taeh Bukik, Kecamatan Payakumbuh. Penelitian ini dianalisis dengan Teori Fenomenologi Alfred Schuthz. Data dikumpulkan dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati situasi, kondisi PKBM dan proses belajar di PKBM Lambe Foundation. Proses wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada informan yaitu warga belajar paket A, B dan C yang belajar di PKBM Lambe Foundation. Salah satu pertanyaan yang diajukan adalah apa alasan dan tujuan warga belajar mengikuti program paket A, B dan C di PKBM Lambe Foundation. Dokumentasi dengan mengambil foto di lapangan proses pembelajaran disana untuk memperkuat data penelitian. Informan penelitian berjumlah 21 orang yang dipilih menggunakan teknik *Purpose Sampling*, dengan kriteria warga belajar usia sekolah dan warga belajar usia dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi warga belajar mengikuti program paket A, B dan C diantaranya *pertama*, alasan lingkungan belajar, *kedua* keinginan lanjut pendidikan ketingkat yang lebih tinggi, *ketiga* alasan pekerjaan (mempertahankan pekerjaan, ingin menjadi wali jorong), *keempat* menambah pengetahuan, *kelima* keinginan untuk kuliah, dan *keenam* meningkatkan status sosial).

Kata Kunci: Motivasi; Paket A; Paket B; paket C; Warga Belajar.

Abstract

This research was motivated by the large number of residents studying package A, package B and package C studying at this institution from various regional origins, economic background and different goals. This research aims to analyze the motivation of students to participate in the package A, package B and package C programs at PKBM Lambe Foundation, Taeh Bukik, Payakumbuh District. This research was analyzed using Alfred Schutz's phenomenological theory. Data was collected by participant observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants were 21 people who were selected using the Purpose Sampling technique, with the criteria being school age students and adult students. The research results show that the motivation of residents studying packages A, B and C to take part in the package program at PKBM Lambe Foundation differs according to their level of need and age. The motivation for students to take part in the package A program is due to the learning environment (easy to reach, good interaction, and the desire to continue their education at a higher level, namely junior high school and MTSN). Education to a higher level such as high school, STM and package C, and employment reasons (maintaining a job, wanting to become a jorong guardian). The motivation for students to study in the package C program is due to the learning environment (complete facilities and infrastructure, flexible time), increasing knowledge, going to college, improving social status, and employment reasons (keeping a job, getting a better job).

Keywords: Citizen learn; Motivation; Paket A; Paket B; Paket C.

How to Cite: Andiyani, T. & Febriani, E.A. (2023). Motivasi Warga Belajar Mengikuti Program Paket A, B, dan C di PKBM Lambe Foundation Taeh Bukik Payakumbuh. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 6(4), 354-361.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk menuntun anak mencapai kedewasaan secara jasmani dan rohani yang dilakukan sejak anak lahir sebagai bekal untuk berinteraksi dengan masyarakat (Nurkholis, 2013). Setiap masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan karena berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat. Menurut undang undang nomor 22 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia berilmu, cakap, kreatif, serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat” (Sudrajat, 2010). Melalui rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (RUU Sisdiknas) pasal 7 Pemerintah membuat kebijakan wajib belajar 13 tahun, yang sebelumnya hanya 9 tahun. Undang undang tersebut menjelaskan bahwa warga Negara Indonesia wajib mengenyam pendidikan dasar selama 10 tahun dan pendidikan menengah 3 tahun (Ihsan, 2022).

Namun dalam realitasnya tidak semua masyarakat bisa menempuh pendidikan sesuai dengan usianya di pendidikan formal. Berdasarkan data Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021 ada 75.303 anak yang putus sekolah. Melihat banyaknya masyarakat yang putus sekolah di setiap jenjangnya maka pemerintah berupaya untuk memfasilitasi warga masyarakat yang tidak atau belum mendapatkan pendidikan secara formal melalui pendidikan nonformal. Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu bentuk perwujudan dari konsep belajar seumur hidup dimana kebutuhan pendidikan tidak hanya diperoleh dari sekolah formal saja. Penyelenggara Pendidikan kesetaraan salah satunya adalah Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) (Hidayat, 2017). PKBM Lambe Foundation merupakan salah satu pendidikan kesetaraan yang terletak di Nagari Taeh Bukik, Kecamatan Payakumbuh yang berdiri sejak tahun 2017. lembaga ini merupakan PKBM dengan jumlah warga belajar terbanyak di Kabupaten Lima Puluh Kota. Letaknya yang jauh dari pusat kota tidak menghalangi masyarakat untuk lanjut pendidikan nonformal. Hal ini berdasarkan data bahwa setiap tahunnya jumlah warga belajar di lembaga ini meningkat.

Tabel 1. Jumlah Warga Belajar PKBM Lambe Foundation tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah	Jenjang		
		Paket A	Paket B	Paket C
2019	64 Orang	27 Orang	9 Orang	28 Orang
2020	220 Orang			
2021	244 Orang	65 Orang	112 Orang	67 Orang
2022	348 Orang	80 Orang	175 Orang	93 Orang

Sumber: Administrasi PKBM Lambe Foundation tahun 2022 (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan data jumlah warga belajar tahun 2019 adalah 64 orang dengan rincian 27 orang paket A, 9 orang paket B dan 14 orang paket C. Tahun 2020 jumlah warga belajar berjumlah 220 orang dengan rincian 60 orang paket A, 109 orang paket B dan 51 orang paket C. Tahun 2021 jumlah warga belajar 244 orang dengan rincian, 15 orang paket A, 130 orang paket B dan 99 orang paket C. Tahun 2022 jumlah warga belajar PKBM Lmabe Foundation meningkat menjadi 348 orang dengan rincian 80 orang paket A, 175 orang paket B dan 93 orang paket C. Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan jumlah warga belajar paket A, B dan C yang mendaftar di lembaga PKBM ini setiap tahunnya. Berdasarkan hasil observasi warga belajar yang mengikuti program kejar paket di PKBM memiliki umur yang beragam yaitu berkisar umur 7 tahun sampai 61 tahun dengan latar belakang masuk PKBM yang berbeda. Awal didirikan lembaga ini karena melihat banyak masyarakat sekitar Taeh Bukik yang putus sekolah sehingga mereka bisa tetap bersekolah dengan adanya PKBM ini. Namun seiring berjalannya waktu warga belajar yang mendaftar meningkat dan berasal dari berbagai daerah. Fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti Bagaimana motivasi warga belajar mengikuti program paket A, B dan C di PKBM Lambe Foundation Taeh Bukik Kecamatan Payakumbuh.

Penelitian tentang motivasi warga belajar dalam mengikuti program kejar paket telah dibahas beberapa peneliti sebelumnya. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020) menjelaskan bahwa lingkungan pembelajaran yang kondusif akan memberikan dampak secara tidak langsung pada peserta didik seperti munculnya motivasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. *Kedua* penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2007) menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan tutor dengan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket B. *Ketiga* penelitian yang dilakukan oleh Senjawati (2015) menunjukkan bahwa motivasi warga belajar dalam mengikuti program kejar paket

masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran warga belajar dan keaktifan dalam belajar, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Meskipun sudah ada beberapa kajian tentang ini, namun fokusnya masih terbatas pada hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar dan kurang memaparkan apa saja penyebab motivasi warga belajar baik secara internal maupun eksternal dalam mengikuti program kejar paket. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Motivasi warga belajar mengikuti program paket A,B dan C di PKBM Lambe Foundation Taeh Bukik Kecamatan Payakumbuh.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif tipe studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmu sosial untuk mengungkapkan, menjelaskan, sebuah permasalahan sosial secara mendalam dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia. Penelitian ini dilakukan di PKBM Lambe Foundation, Nagari Taeh Bukik Kecamatan Payakumbuh. Alasan dipilihnya lembaga ini karena lembaga PKBM Lambe Foundation ini terletak jauh dari pusat kota, namun letaknya yang jauh dari pusat kota tidak menghalangi keinginan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan disana. Penelitian ini sudah dilakukan sejak Desember 2022, dengan langkah awal yaitu peneliti melakukan observasi tanggal 14 desember sampai 25 desember 2023. Observasi dilakukan untuk mengamati situasi, kondisi PKBM dan proses belajar di PKBM Lambe Foundation. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Dekan FIS dan wali Nagari Taeh Bukik, barulah peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dilakukan sebulan penuh yaitu tanggal 15 Mei sampai 15 Juni 2023. Teknik pengumpulan data penting bagi peneliti untuk memudahkan mendapatkan data sesuai standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati situasi, kondisi PKBM dan proses belajar di PKBM Lambe Foundation. Proses wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada informan yaitu warga belajar paket A, B dan C yang belajar di PKBM Lambe Foundation. Salah satu pertanyaan yang diajukan adalah apa penyebab dan tujuan warga belajar mengikuti program paket A, B dan C di PKBM Lambe Foundation. Dokumentasi dengan mengambil foto di lapangan proses pembelajaran disana untuk memperkuat data penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu menentukan informan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan (Sudaryono, 2018). Informan dalam penelitian ini berjumlah 21 orang yang terdiri atas 18 warga belajar paket A, B dan C, 2 tutor dan 1 orang pimpinan PKBM Lambe Foundation. Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Menurut Sugiyono (dalam Senjawati, 2015) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles Huberman yang terdiri atas 3 yaitu pengumpulan data, reduksi data dan verifikasi atau kesimpulan (Bungin, 2007).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa motivasi Warga belajar mengikuti program kejar paket A, B dan C di PKBM Lambe Foundation adalah sebagai berikut:

Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi

Pada warga belajar paket A dan B terbagi atas 2 kategori yaitu warga belajar putus sekolah dan warga belajar tidak putus sekolah. Warga belajar dengan latar belakang putus sekolah melaksanakan program kejar paket di Taeh bukik yaitu pada kelas lambe Sinamar. Warga belajar dengan latar belakang tidak putus sekolah melaksanakan pembelajaran di kelas hubul quran dan Al kahfi untuk paket A. Sedangkan untuk paket B kelasnya bernama kelas Darussalam. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan PKBM Lambe Foundation yang menyatakan:

“...SD tu kan kami ada juga buka *home schooling* dan pondok yang bernama Hubul Quran dan Darussalam. Kelas Darussalam dan Hubul Quran ini tempat belajarnya di Kota Payakumbuh. Sedangkan siswa *home schooling* belajar dirumahnya masing-masing dan mereka mencari gurunya sendiri. Kalau dari Lambe Foundation hanya memberikan kurikulum yang akan diujikan nanti. Kata orang kabupaten kalau ada siswa yang tidak mau belajar di pondok atau di lambe itu harus dirangkul kalau tidak sekolah kita dikira illegal. (Wawancara tanggal 20 Mei 2023).

Alasan warga belajar mengikuti kejar paket karena ingin menamatkan pendidikan, baik jenjang SD maupun SMP agar mendapatkan ijazah untuk digunakan melanjutkan ke sekolah formal. Sekolah formal

yang dimaksud adalah SMP, pesantren, MTSN, SMA, dan SMK. Motivasi melanjutkan sekolah formal dirasakan oleh warga belajar paket A dan paket B usia sekolah yang putus sekolah formal dengan berbagai alasan. Warga belajar paket A yang motivasinya ingin lanjut sekolah formal adalah Ai (16 tahun) berikut penuturannya:

“...Iya kak sebenarnya saya masih ingin sekolah. karena dilingkungan dulu saya sering diejek disekolah makannya saya berhenti dan tidak mau lagi sekolah. Saya masuk kejar paket A agar bisa melanjutkan SMP nantinya. Rencana saya mau masuk SMP 1 Taeh Baruah setelah tamat dari Lambe” (Wawancara tanggal 1 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan As penyebab ia melanjutkan pendidikan program paket A karena sebelumnya putus dari sekolah formal. Alasan ia putus sekolah karena sering diejek oleh teman-teman di sekolah formal karena keterbatasan dalam berbicara. Hal tersebut membuat As malu dan memilih untuk berhenti sekolah. Keinginan untuk bisa tetap bersekolah dari dalam diri mendorong AS untuk mengikuti program paket A agar bisa mendapatkan ijazah SD dan bisa melanjutkan SMP setelah tamat nanti.

Hal senada dikatakan oleh salah satu warga belajar program paket B yang ingin lanjut pendidikan formal STM yaitu Rs (18 tahun). Berikut penuturannya:

“...Menurut saya sekolah itu sangat penting karena dengan sekolah kita akan mendapat ijazah yang bisa digunakan untuk menyambung sekolah yang lebih tinggi. Sebelumnya saya sekolah di SMP 3 Taeh, saat pandemik pembelajaran dilakukan secara shif dan saya jarang masuk akhirnya dikeluarkan.lalu saya lanjut sekolah paket di Lambe ini. Kalau saya tidak lanjut sekolah paket tidak bisa dapat ijazah untuk menyambung. Setelah tamat dari Lambe Foundation saya ingin melanjutkan ke STM”(Wawancara tanggal 20 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas motivasi warga belajar paket A dan B yang berusia sekolah karena keinginan lanjut sekolah formal. Mereka dikeluarkan dari sekolah formal sebelumnya dan program paket merupakan jalan agar tetap mendapatkan ijazah yang bisa digunakan untuk syarat lanjut sekolah ketingkat yang lebih tinggi. Pada warga belajar usia dewasa motivasinya adalah ingin melanjutkan program paket kejenjang yang lebih tinggi seperti paket B dan paket C. Pendidikan berperan penting sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan zaman yang semakin maju di menuntut para tenaga kerja yang mau melamar pekerjaan di suatu instansi minimal mempunyai ijazah SMA. Tuntutan ini mau tidak mau harus diikuti oleh para tenaga kerja yang ingin mencari pekerjaan. Alasan inilah yang menjadi motif warga belajar dalam mengikuti program kejar paket di PKBM Lambe Foundation. Warga belajar yang memiliki motif mempertahankan pekerjaan dilakukan oleh warga belajar usia dewasa yang sudah bekerja dan ingin mempertahankan pekerjaannya Umumnya warga belajar usia dewasa usia dewasa di PKBM Lambe Foundation saat ini sudah bekerja. Pekerjaannya antara lain sebagai satpam sekolah, dan pedagang. berdasarkan pada pendayagunaan aparatur Negara republik Indonesia (PANRB) nomor 1 tahun 2023 tentang pengangkatan pegawai negeri sipil dalam jabatan fungsional menyatakan masyarakat yang ingin bekerja dalam jabatan fungsional keterampilan memiliki ijazah minimal SMA/ sederajat. Aturan tersebut menimbulkan rasa takut kalau pekerjaannya saat ini akan digantikan oleh orang yang memiliki ijazah lebih tinggi. Hal ini memotivasi warga belajar untuk ikut kejar paket agar tidak kehilangan pekerjaannya.

Ingin Menjadi Wali Jorong

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan) dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2016 tentang Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil Dalam Jabatan Fungsional Melalui Penyesuaian/ *Inpassing* membuat setiap masyarakat yang ingin bekerja dalam jabatan fungsional keterampilan minimal memiliki ijazah SLTA atau sederajat/ Diploma I/ Diploma II/ Diploma III sesuai dengan persyaratan kualifikasi pendidikan dari jabatan yang akan diduduki (Afriani,2018). Motif mengikuti kejar paket B karena ingin menduduki jabatan dirasakan oleh Dd (34 tahun). Ia merupakan kepala rumah tangga yang saat ini bekerja sebagai agen makanan ayam. ia ikut kejar paket karena ada rencana mendaftar menjadi perangkat nagari, yaitu wali jorong di nagari Taeh baruah. Berikut pernyataan Dd:

“...Pendidikan itu sangat penting, sayang nya baru sekarang saya menyadari. Kalau diusia saat ini mendaftar sekolah formal kan tidak mungkin. Hal lain kalau ada ijazah akan lebih mudah untuk mencari pekerjaan karena syarat mencari pekerjaan saat ini minimal ijazah harus SMA. Bisa juga kalau ingin mendaftar jadi perangkat nagari.kalau ada kesempatan nantinya saya ingin mencalonkan diri sebagai wali jorong”(Wawancara tanggal 13 Juni 2023).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari tutor Rn (34 tahun) yang mengatakan:

“...Ada salah satu warga belajar namanya Didong orang Kubu Gadang. Ceritanya kepada saya motivasi dia masuk sekolah paket karena ingin menjadi kepala jorong. Tapi syarat untuk menjadi kepala jorong minimal SMA, jadi dia menyambung sekolah paket B. setelah tamat paket B lanjut paket C agar mendapat ijazah setara SMA”(Wawancara tanggal 9 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas motivasi warga belajar mengikuti program paket adalah ingin menjadi wali jorong, disamping karena merasa pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Dd merupakan salah satu warga belajar yang mengikuti program paket B karena memiliki keinginan untuk menjadi wali jorong. Untuk bisa menjadi wali jorong minimal mempunyai ijazah SMA. Untuk itu Dd mengikuti program paket B dan akan melanjutkan program paket C setelah tamat nanti. Hal ini dilakukan agar ia memiliki kesempatan mencalonkan diri sebagai Wali Jorong. Selain itu ia mengatakan bahwa apabila memiliki ijazah minimal SMA akan lebih mudah mencari pekerjaan karena ijazah ijazah SMA merupakan salah satu syarat mencari pekerjaan.

Keinginan Untuk Kuliah

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia untuk mengembangkan akal dan pikiran yang diberikan Allah SWT. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU No. 20 tahun 2003). Belajar merupakan sebuah kebutuhan vital karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan perubahan pada kehidupan manusia dari berbagai aspek. Informan yang berkeinginan melanjutkan kuliah setelah tamat dari PKBM Lambe Foundation adalah Af (21 tahun) dan In (45 tahun). hal ini disebabkan karena kesadaran pentingnya sebagai bekal hidup. Pengalaman masa lalu yang pernah bekerja sebagai buruh angkat barang karena hanya memiliki ijazah SMP, membuatnya sadar kalau ijazah sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memudahkan mendapatkan pekerjaan yang layak. Begitu juga dengan Ibu Inel yang ingin melanjutkan kuliah di universitas terbuka untuk memperluas kesempatan kerjanya. Tuntutan pendidikan bagi masyarakat sebagai bekal hidup yang lebih baik tidak bisa ditawar lagi, karena hanya dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi kita mampu bersaing dengan orang lain di era globalisasi saat ini.

Keinginan untuk lanjut ke pendidikan tinggi dirasakan oleh Af (21) tahun dan In (46 tahun). Berikut pernyataan Af:

“...Sebelumnya saya sekolah di STM, lalu berhenti kelas 10. Setelah berhenti dari STM saya memutuskan untuk bekerja diajak tetangga saya. Setelah bekerja saya merasakan bekerja tanpa ijazah itu memang berat. Kerja saya dulu jadi tukang angkut di toko bangunan dengan upah yang seadanya. Hal itu yang menyadarkan saya tentang pentingnya pendidikan. Lalu saya memutuskan lanjut sekolah paket di PKBM Lambe Foundation untuk mendapatkan ijazah paket C/setara SMA. Setelah lulus dari sini saya ingin lanjut kuliah di Jakarta.”(Wawancara tanggal 9 Mei 2023).

Pernyataan senada diungkapkan oleh In (46 tahun) yang mengatakan:

“...Ibu ikut kejar paket di PKBM Lmbe Foundation sejak kelas 8 atau paket B. Setelah tamat dari Lambe Ibu berharap bisa melanjutkan kuliah di UT. Alhamdulillah Ibu dari dulu gampang kalau untuk cari kerja walaupun pendidikan Ibu rendah. Tapi kan kalau kerja di bawah pemerintahan harus ada ijazah. Karena umur sudah lewat untuk menempuh pendidikan formal, PKBM ini ibu pilih untuk lanjut sekolah Karena PKBM ini yang saya lihat berjalan dengan baik dan banyak lulusannya berhasil melanjutkan sekolahnya sampai ke universitas Saya berharap PKBM ini semakin berkembang karena dengan adanya PKBM ini membantu anak putus sekolah untuk melanjutkan pendidikan” (Wawancara tanggal 17 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Af dan In motivasi mereka mengikuti program paket C karena ingin melanjutkan kuliah setelah mendapatkan ijazah paket C/setara SMA. Tempat kuliah yang dituju Af adalah di Universitas Negeri di Jakarta, sedangkan tempat kuliah yang dituju In adalah Universitas terbuka karena berdasarkan penuturan In kuliah di UT waktunya fleksibel dan bisa dilakukan sambil bekerja. In sudah mengikuti program paket sejak tingkat SMP/ paket B. Diusia yang bukan lagi usia sekolah tidak menghalangi semangatnya untuk terus menempuh pendidikan. Berbeda dengan AF yang mengikuti program paket C karena sebelumnya ia dikeluarkan dari sekolah formal yaitu saat kelas 10 STM. Pengalaman yang dialami setelah putus sekolah membuatnya sadar betapa pentingnya pendidikan. Hal tersebut yang

mendorong AF untuk menamatkan SMA agar dan mendapatkan ijazah yang digunakan untuk mendaftar kuliah.

Mencari Pekerjaan Yang Lebih Baik

Pendidikan berperan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. di era modern seperti saat ini pendidikan merupakan modal dasar bagi seseorang untuk dapat bersaing di dunia pekerjaan. Tuntutan saat ini dalam administrasi pekerjaan, para pencari kerja yang mau melamar di suatu instansi tertentu minimal harus memiliki ijazah SLTA. Tuntutan ini mau tidak mau harus diikuti oleh tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan. Motif mencari pekerjaan dirasakan oleh D1 (20 tahun), AL (20 tahun) dan PT (20 tahun).

Berikut Pebuturan Pt (20 tahun):

“...Dari SD sampai SMP Uti sekolah di sekolah formal. Tamat SMP Uti lanjut sekolah di SMK Ampang Gadang jurusan akuntansi. Saat kelas X semester 2 waktu itu pandemic covid yang mengharuskan sekolah secara daring. Karena orang tidak sekolah tatap muka Uti gunakan waktu tersebut untuk mencari pekerjaan untuk menambah uang jajan. Lama tidak sekolah Uti tidak mengerti materi akuntansi. Karena tidak paham lagi maka Uti memutuskan untuk berhenti sekolah dan bekerja saja. Uti bekerja di Toko pembuatan kerangka besi untuk bangunan. Hanya itu pekerjaan yang bisa dilakukan karena pekerjaan membuat besi ini tidak memerlukan ijazah. Awal bekerja berjalan dengan baik. Upah yang diberikan sesuai dengan jam kerja. Lama kelamaan upah yang diberikan dikurangi dari yang sebelumnya 40 ribu perhari menjadi 35 ribu atau 40 ribu. Dari situ Uti keluar dari pekerjaan dan Fokus sekolah yang baik agar mendapatkan ijazah. Setelah tamat dari PKBM Lambe Foundation rencana Uti mau mencari pekerjaan lebih baik seperti di PT” (Wawancara tanggal 20 Mei 2023).

Pt (20 tahun) merupakan warga belajar paket C di PKBM Lambe Foundation sejak kelas 10. Ia mengikuti kejar paket sambil bekerja di toko pembuatan kerangka besi. Menurutnya pekerjaan yang dilakukan tidak sebanding dengan upah yang diterimanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan PT motivasinya mengikuti program paket C adalah karena kesadaran dari dalam diri sendiri tentang pentingnya pendidikan. Hal itu disebabkan karena pengalaman masa lalu Pt yang bekerja dengan menggunakan ijazah SMP. Saat itu ia merasakan ijazah SMP hanya mengantarkannya pada pekerjaan rendah dengan upah yang tak seberapa. Pekerjaan yang dijalani sebelumnya adalah sebagai pembuat kerangka besi dengan upah 30 sampai 40 ribu dengan waktu kerja 9 jam perhari. Pengalaman tersebut mendorongnya mengikuti program paket C agar mendapatkan ijazah untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.

Meningkatkan Status Sosial

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk membantu seseorang individu berkembang secara sempurna. Menurut Soejono Soekanto status sosial merupakan posisi seseorang dimasyarakat yang bisa dilihat dari aspek ekonomi dan pendidikannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi mudah untuk memperoleh pekerjaan. Dengan pekerjaan inilah seseorang dianggap memiliki status sosial yang tinggi (Nanda, 2022).

D1 (20) mengatakan pendidikan sebagai kebutuhan agar keberadaannya di masyarakat lebih dihargai. Berikut penuturannya:

“...: Iya, menurut Dila sekolah merupakan sebuah kebutuhan. Kalau kita tidak sekolah akan dianggap sebagai anak nakal oleh masyarakat sekitar. Pandangan masyarakat terhadap anak yang tidak sekolah itu buruk (Wawancara tanggal 15 Mei 2023).

Hal senada diungkapkan oleh Al (20 tahun). Berikut penuturannya:

“...: menurut saya pendidikan itu sangat penting untuk kehidupan kita karena dengan pendidikan kita tidak dipandang rendah oleh masyarakat. kalau orang pendidikan nyarendah maka masyarakat juga akan menganggap rendah. Dengan pendidikan kita juga mendapatkan ijazah yang bisa digunakan untuk mencari pekerjaan dan merubah hidup lebih baik” (Wawancara tanggal 15 Juni 2023).

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Berdasarkan hasil wawancara diatas motivasi warga belajar mengikuti program paket karena ingin dianggap lebih oleh masyarakat. Mereka menganggap bahwa pendidikan berperan penting agar keberadaannya dimasyarakat diakui, karena masyarakat akan menganggap sebelah mata orang-orang yang tidak sekolah. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan yang luas tentang berbagai aspek kehidupan. Hal ini berdasarkan pada pembagian lapisan-lapisan dimasyarakat yang menggolongkan

masyarakat berdasarkan pada kekayaan, kekuasaan, kehormatan, ilmu pengetahuan. Untuk mencapai lapisan tersebut diawali dengan pendidikan tinggi yang dimiliki individu.

Pembahasan

Hasil temuan dianalisis menggunakan teori Fenomenologi dari Alfred Schutz yang menjelaskan bahwa tindakan seseorang mempunyai motif sebab dan motif tujuan. Teori fenomenologi menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara motif “tujuan” dan motif “karena” (Alen, 2021). Fenomenologi selalu menitikberatkan pada pengalaman seseorang. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan. Fenomenologi berusaha mengungkap makna subjektif, mencari makna, memposisikan individu sebagai pemberi makna, kemudian melahirkan tindakan berdasarkan pengalaman (Cannavaro & Romadhlon, 2023). *Because of motive* (motif sebab) merupakan tindakan yang merujuk pada masa lalu, dimana tindakan yang dilakukan seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu dan hal tersebut memberi pengaruh besar pada tindakan pelaku selanjutnya. Teori ini memahami tindakan sosial yang berorientasi pada perilaku orang dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang (Alen, 2021). Berdasarkan hasil temuan lapangan skripsi ini diketahui bahwa penyebab kenapa warga masyarakat ikut kejar paket di PKBM Lambe Foundation karena putus sekolah formal. Alasan mereka putus sekolah juga beragam, diantaranya putus sekolah karena kenakalan remaja, masalah ekonomi, *bullying* dan sebagainya. Walaupun sudah putus sekolah tidak menghalangi keinginan mereka untuk tetap melanjutkan sekolah. Hal ini didorong oleh beberapa faktor diantaranya karena keinginan sendiri dan merasa malu melihat teman-teman seusianya sekolah. Selain itu pengalaman masa lalu juga mendorong warga belajar melanjutkan pendidikan di PKBM. Ia mendengar pengalaman dari orang-orang semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah mendapat pekerjaan dan semakin tinggi kedudukan dimasyarakat. Warga belajar melihat bahwa orang-orang dengan pendidikan tinggi lebih dihargai keberadaannya oleh masyarakat. Hal itu yang mendorong mereka ikut program paket. Dalam pandangan Schütz, makna dari pengalaman individu didapatkan dari tindakan sosial yang dilakukan (Ardila, 2020).

Menurut Alfred Schutz, *In order to motive* (motif bertujuan) mengandaikan aktor memiliki harapan yang diorientasikan ke masa depan. Seseorang melakukan suatu tindakan karena ada kebutuhan yang diinginkan dimasa depan. Harapan dimasa depan yang memotivasi warga belajar mengikuti program paket. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam diri individu yang ditandai dengan timbulnya afeksi (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu kekuatan bagi seseorang untuk bertindak. Begitu juga dengan warga belajar PKBM Lambe Foundation yang memiliki harapan dimasa depan dan salah satu untuk mencapainya melalui pendidikan. Menurut Malcom S Knowless (Silvia, 2021) kebutuhan pendidikan adalah sesuatu yang harus dipelajari oleh seseorang untuk kemajuan dirinya sendiri serta lembaga yang ia jadikan dan kemajuan masyarakat. *In order to motive* atau harapan merujuk pada tindakan yang dilakukan sekarang bertujuan untuk mendapatkan hasil dimasa yang akan datang. Seseorang melakukan tindakan pasti mengharapkan sesuatu. Mengikuti pandangan Alfred Schutz tersebut menunjukkan bahwa ada harapan yang ingin dicapai warga belajar paket A, B dan C setelah tamat dari PKBM Lambe Foundation adalah untuk mendapatkan ijazah setiap jenjang paket nya. Dimana ijazah tersebut digunakan untuk Melanjutkan Pendidikan Formal, Mencari Pekerjaan, Mendapatkan Pekerjaan yang Lebih Baik, Menduduki Jabatan, Keinginan untuk kuliah, mempertahankan pekerjaan dan menaikkan status sosial.

Status sosial berkaitan dengan pendidikan seseorang. Pendidikan yang tinggi mengantarkan individu mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Hal ini akan meningkatkan cara pandang masyarakat terhadap dirinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Saur tentang hubungan pendidikan dengan stratifikasi sosial yang menunjukkan bahwa dampak tingkat pendidikan terhadap stratifikasi sosial merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat luas untuk memperbaiki status sosial, yaitu mampu memperbaiki kondisi ekonomi yang lebih baik. Dampak lainnya adalah penghormatan masyarakat terhadap individu yang pendidikannya tinggi meningkat seperti memperoleh ruang kepercayaan lebih tinggi dan mobilitas sosial yang cepat (Sa'ur, 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi warga belajar mengikuti kejar paket A, B dan C berbeda-beda. Warga belajar yang putus sekolah mengikuti kejar paket A, B memiliki tujuan untuk *pertama* melanjutkan kejenjang lebih tinggi untuk menambah pengetahuan mereka, *kedua* ingin menjadi wali jorong, *ketiga* keinginan untuk kuliah, *keempat* mencari pekerjaan yang lebih baik, dan *kelima* meningkatkan status sosial. Motivasi belajar warga belajar di PKBM Lambe Foundation cukup rendah. Hal ini disebabkan karena pengalaman masa lalu warga belajar usia sekolah yang sebelumnya dikeluarkan dari sekolah. Hal tersebut membuat semangat dalam belajar berkurang. Tidak semua warga belajar yang putus

sekolah memiliki motivasi belajar rendah. Warga belajar putus sekolah karena masalah ekonomi, masalah keluarga atau masalah lain yang membuat mereka memutuskan berhenti sekolah, memiliki motivasi belajar yang tinggi. Penelitian ini berimplikasi pada kebijakan lembaga dalam merencanakan pembelajaran bagi warga belajar program paket kedepannya agar motivasi belajar mereka meningkat. Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan pada fokus kajian dan disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar pada warga belajar.

Daftar Pustaka

- Afrianti, R. (2018). Motif Warga Belajar Usia Dewasa Dalam Mengikuti Program Paket C di PKBM Air Mata Ibu, Padang Luar, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Universitas Negeri Padang.
- Afrizal, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Alen, R. T. (2021). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos. *Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 3(1), 19–25.
- Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif edisi Kedua. Jakarta: Pustaka Media Grup
- Fitriani, Y. (2020). Hubungan Antara Lingkungan Belajar Pelatihan Menyulam di PKBM Surya Kota Padang. *Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8, nomor 3. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109955>
- Cannavaro, A. F., & Romadlon, D. A. (2023). Studi Fenomenologi Dampak Kemiskinan Terhadap Motivasi Sekolah Anak Pesisir di Desa Pliwetan. *Jurnal Perspektif*, 6(3), 279-288.
- Hidayat, D. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Masyarakat Program Kejar Paket C. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 1-10.
- Ihsan, D. (2022). Wajib Belajar 13 Tahun di RUU Sisdiknas Dukung Ekonomi Nasional. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/20/171509671/wajib-belajar-13-tahun-di-ruu-sisdiknas-dukung-ekonomi-nasional?page=all>
- Nanda, S. (2022). Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Status Sosial di Masyarakat. <https://www.kompasiana.com/shellananda1686/629ec8a1860ddb04fa7eed02/peran-pendidikan-dalam-meningkatkan-status-sosial-di-masyarakat>
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. STAIN Purwokerto.
- Nuryaman, Y. (2003). Hubungan Pendampingan Tutor dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Program pendidikan Kesetaraan paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Gema Insan Peduli Umat (GIPU). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(20), 147–173.
- Sa'ur, S. (2016). Dampak Pendidikan Masyarakat Terhadap Stratifikasi Sosial di Desa Sungai Enau, Kecamatan Kuala Mandor B. Kabupaten kubu raya, Provinsi Kalimantan Barat. *Sosiologique: Jurnal Sosiologi*, 3(4).
- Sudrajat, A. (2010). Definisi Pendidikan Menurut UU No.20 Tahun 2003. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>.
- Senjawati, R. A., & Fakhruddin, F. (2017). Motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tunas bangsa brebes. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 40-46.
- Silvia, D. S. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C. Pendidikan Luar Sekolah (PLS). *Center of Education Journal*, 2(2).
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.